

STUDI TENTANG MOBILITAS PENDUDUK DI KELURAHAN SEMPAJA SELATAN KECAMATAN SAMARINDA UTARA KOTA SAMARINDA

SRI WAHYUNI¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat mobilitas penduduk yang terjadi di Kelurahan Sempaja Selatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan penyajian data melalui persentase.

Jenis Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan atau mengungkapkan suatu keadaan dilapangan. Lokasi penelitian ini adalah Daerah Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara.

Dalam penelitan menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi kepustakaan, studi lapangan yaitu dengan melakukan pengumpulan data melalui kegiatan observasi secara langsung pada objek penelitian, serta menyebarkan kuisioner kepada 100 sampel masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan yang terbagi menjadi 10 RT untuk mendapatkan data yang lebih jelas sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dari hasil penelitian ini, tingkat mobilitas yang terjadi pada daerah Kelurahan Sempaja Selatan yaitu banyak yang memberikan jawaban alasan melakukan mobilitas dari daerah asalnya karena faktor ekonomi sehingga tingkat mobilitas yang ada didaerah Kelurahan Sempaja cukup meningkat, walaupun masih ada sebagian masyarakat yang memberikan jawaban melakukan mobilitas berdasarkan faktor keluarga, pekerjaan dan faktor lainnya.

Kata Kunci : *Mobilitas Penduduk, Kota Samarinda*

Pendahuluan

Mobilitas penduduk telah berlangsung sejak terciptanya manusia pertama kali. Pada dasarnya manusia melakukan mobilitas dengan suatu tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas hidupnya mulai dengan pemenuhan kebutuhan pangan sekunder lainnya, dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa seseorang akan melakukan mobilitas dengan tujuan untuk memperoleh pekerjaan akan pendapatan. Dengan demikian daerah tujuan mobilitas penduduk merupakan daerah dimana terdapat peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, atau peningkatan pendapatan, misalnya didaerah sempaja selatan kecamatan samarinda utara. Pertumbuhan penduduk di kelurahan sempaja selatan berkembang pesat , terlihat dari pemukiman warga yang sangat padat , Mobilitas

¹Materi artikel ini berasal dari skripsi yang ditulis oleh pengarang (Sri Wahyuni, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman). Email : swahyuniie@gmail.com

warga yang sangat tinggi sehingga memicu pertumbuhan penduduk di daerah itu. Mobilitas penduduk merupakan salah satu strategi yang sangat penting bagi rumah tangga pedesaan untuk mendapatkan dan menaikkan penghasilan mereka. Apabila seseorang menuju ke daerah lain dan sejak semula sudah bermaksud tidak menetap di daerah tujuan., orang tersebut digolongkan sebagai pelaku mobilitas non permanent walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan dalam jangka waktu lama (steele, 1983). banyak para migrant tidak dapat memberikan ketegasan apakah mereka ada niatan menetap di daerah tujuan atau tidak pada saat melakukan mobilitas yang pertama kali. Sering niatan tersebut berubah setelah pelaku mobilitas tinggal di daerah tujuan niata tersebut dalam jangka waktu relative lama.

Mobilitas permanen disebut juga migrasi, yaitu: perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan. Dipandang dari kepadatan arus lalu lintas, mobilisasi penduduk permanen menguntungkan.

Dalam kenyataan yang terjadi dari hasil pendataan belum semua penduduk Kota Samarinda khususnya penduduk kelurahan sempaja selatan kecamatan samarinda utara yang melakukan pendaftaran penduduk yang dibuktikan dengan tidak memiliki kartu tanda penduduk. Dalam pengamatan peneliti sebagian besar masyarakat kelurahan sempaja selatan yang tidak memiliki kartu keluarga dan kartu tanda penduduk adalah penduduk pendatang yang tidak melakukan pelaporan pada instansi pemerintah. Dalam hal ini warga kelurahan sempaja selatan mempunyai berbagai alasan diantaranya belum ada biaya dan juga ketidak tahuan tata cara pengurusan dalam pembuatan kartu keluarga dan kartu tanda penduduk, padahal yang kami ketahui dalam pengurusan administrasi masalah kependudukan tidak dipungut biaya apapun. Jadi selama tinggal disamarinda mereka masih menggunakan KTP asal yang sebagian besar telah habis masa berlakunya.

Guna mengetahui bagaimana langkah langkah penyelesaian atau kegiatan pendataan penduduk khususnya pendataan pindah datang, serta membatasi wilayah penelitian hanya dilakukan di kelurahann Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara maka Penulis mengambil judul “Study tentang Mobilitas Penduduk di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara“

Kerangka Dasar Teori

Mobilitas

Rozy Munir berpendapat (133-134) Mobilitas dalam sosiologi, menurut sifatnya dibedakan menjadi mobilitas vertikal dan mobilitas horizontal. Mobilitas horizontal adalah perpindahan penduduk secara teritorial, spasial, atau geografis, sedangkan mobilitas vertikal adalah perubahan status, atau perpindahan dari cara-cara hidup tradisional ke cara-cara hidup yang lebih modern. Dan salah satu contohnya adalah perubahan status pekerjaan. Seseorang mula-mula bekerja dalam sektor pertanian sekarang bekerja dalam sektor non pertanian.

Prof. Ida Bagoes Mantra, Ph.D (2003- 173) Mobilitas adalah proses gerak penduduk dari suatu wilayah menuju wilayah lain dalam jangka waktu tertentu.

Dengan kata lain mobilitas adalah gerak penduduk untuk melakukan perpindahan dari suatu wilayah atau daerah asal menuju ke wilayah lainnya.

Penduduk

Menurut Hawthorn (Dalam David lucas 1990 ; 2) Penduduk adalah tingkat kelahiran, tingkat migrasi, tingkat kematian. Demografi digunakan untuk menyebut studi tentang sifat dan interaksi ketiga tingkat tersebut, serta pengaruh perubahan ketiganya terhadap komposisi dan pertumbuhan penduduk.

Menurut Sudjarwo (2004 : 80) : “Penduduk adalah seseorang dalam statusnya sebagai diri pribadi, anggota keluarga anggota masyarakat, warga negara, dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal disuatu tempat dalam batas wilayah negara pada waktu tertentu”. Sedangkan menurut Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2006 yang dinyatakan pada pasal 1 ayat (2) : “Penduduk adalah Warga Negara Indonesia (WNI) dan orang asing yang bertempat tinggal diIndonesia”. Dengan demikian jelas bahwa penduduk suatu wilayah meliputi WNI dan orang asing yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu yang dibuktikan dengan KTP atau yang dipersamakan, seperti Surat Keterangan Tmpat Tinggal untuk orang asing. Dan yan dimaksud dengan WNI adalah orang – orang bangsa Indonesia asli dan orang – orang bangsa lain yang disahkan menurut Undang – Undang sebagai WNI (Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia).

Mobilitas Penduduk

Menuut Sumaatmadja (1981: 147) bahwa mobilitas penduduk adalah pergerakan penduduk dari satu tempat ketempat lain, baik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun untuk memenuhi kebutuhan sosial lainnya. Tingkah laku manusia dalam bentuk perpindahan tadi, erat hubungannya dengan faktor – faktor tersebut meliputi faktor – faktor geografi pada ruang yang bersangkutan. Faktor – faktor tersebut meliputi faktor fisis dan non fisis. Bentuk permukaan bumi, elevasi, vegetasi, keadaan cuaca merupakan faktor fisis yang mempengaruhi gerak berpindah yang dilakukan manusia. Alat transportasi kegiatan ekonomi, biaya transportasi, kondisi jalan, dan kondisi sosial budaya setempat merupakan faktor non fisis yang mendorong manusia untuk branjak dari tempat asalnya.

Mobilitas penduduk dapat dibedakan antara mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas penduduk horizontal. Mobilitas penduduk vertikal sering disebut dengan perubahan status, dan salah satu contohnya adalah perubahan status pekerjaan misalnya seseorang yang mula mula bekerja dalam sektor pertanian sekarang bekerja dalam sektor non prtanian.

(Dalam Tadjuddin Noer Effendi 1986:3). Lipton 1980:4 berpendapat bahwa desa yang mempunyai kecendrungan tinggi bermobilitas (permanen) adalah desa

yang relatif dekat kota – kota besar, distribusi penghasilan tidak merata proporsi petani tak bertanah tinggi rendahnya ratio penduduk dan tanah, rendahnya proporsi penduduk yang mengetahui huruf, dekat jalan raya atau dekat dengan kota–kota kecil yang mempunyai kemudahan kontak dengan kota–kota besar dan mempunyai kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai daerah tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa mobilitas penduduk adalah gerakan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain untuk mendapatkan suatu tujuan.

Mobilitas Penduduk Permanen dan Nonpermanen

Mobilitas penduduk dapat pula dibagi menjadi dua yaitu mobilitas penduduk permanen atau migrasi dan mobilitas penduduk non permanen. jadi mobilitas penduduk permanen atau migrasi adalah gerak penduduk yang melintas batas wilayah asal menuju kewilayah lain dengan ada niatan menetap didaerah tujuan. sebaliknya moilitas penduduk nonpermanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dngan tidak ada niatan menetap didaerah tujuan. Apabila seseorang menuju ke daerah lain dan sejak semula sudah bermaksud tidak menetap di daerah tujuan, orang tersebut digolongkan sebagai pelaku mobilitas non permanen walaupun bertempat tinggal didaerah tujuan dalam jangka waktu lama menurut Steele, 1983 (Dalam Prof. Ida Bagoes Mantra, Ph.D 2003:173).

Faktor Pendorong Mobilitas Penduduk

Menurut Soerjono Soekanto (2007) Secara umum situasi pendorong terjadinya mobilitas dapat dibedakan beberapa faktor yaitu :

Faktor Struktural

Faktor struktural adalah jumlah relatif dari kedudukan tinggi yang bisa dan harus diisi serta kemudahan untuk memperolehnya. Contoh konkretnya adalah ketidakseimbangan jumlah lapangan kerja yang tersedia dibandingkan dengan jumlah pelamar kerja. Adapun yang termasuk dalam cakupan faktor struktural adalah sebagai berikut : Struktur Pekerjaan, Perbedaan fertilitas, Ekonomi Ganda

Faktor Individu

Faktor individu adalah kualitas seseorang baik ditinjau dari segi tingkat pendidikan, penampilan, maupun ketrampilan pribadi. Adapun yang termasuk dalam cakupan faktor individu adalah sebagai berikut : Perbedaan kemampuan, Orientasi sikap terhadap mobilitas, Faktor kemujuran

Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi dapat menjadi pendorong terjadinya mobilitas sosial. Orang yang hidup dalam keadaan ekonomi yang serba kekurangan, misalnya daerah tempat tinggal yang tandus karena kehabisan sumber daya alam, kemudian mereka yang tidak mau menerima keadaan ini berpindah tempat tinggal ke daerah lain. Secara sosiologis mereka telah mengalami mobilitas.

Situasi Politik

Situasi politik dapat menyebabkan terjadinya mobilitas sosial suatu masyarakat dalam sebuah negara. Keadaan negara yang tidak menentu akan mempengaruhi situasi keamanan yang bisa mengakibatkan terjadinya mobilitas manusia ke daerah yang lebih aman. Atau bisa juga disebabkan oleh sistem politik pemerintahan yang bertentangan dengan hati nurani maupun paham yang dianut. Jadi, meskipun negaranya subur, namun kondisi politik yang tidak kondusif bisa mempengaruhi mobilitas masyarakatnya.

Kependudukan

Faktor kependudukan biasanya menyebabkan mobilitas dalam arti geografik. Disatu pihak, penambahan jumlah penduduk yang pesat mengakibatkan sempitnya tempat pemukiman dan pihak lain kemiskinan yang semakin merajalela. Keadaan demikian yang mendorong sebagian warga masyarakat mencari tempat kediaman yang lain. Misalnya kepadatan Pulau Jawa mendorong para penduduk mengikuti program transmigrasi ke luar Pulau Jawa.

Keinginan Melihat Daerah Lain

Adanya keinginan melihat daerah lain mendorong masyarakat untuk melangsungkan mobilitas geografik dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya berekreasi kedaerah-daerah tujuan wisata.

Menurut Abidin (2010) Faktor pendorong dan penarik perpindahan penduduk ada yang negatif dan ada yang positif. Faktor pendorong yang positif yaitu para migran ingin mencari atau menambah pengalaman di daerah lain. Sedangkan faktor pendorong yang negatif yaitu fasilitas untuk memenuhi kebutuhan hidup terbatas dan lapangan pekerjaan terbatas pada pertanian. Faktor penarik yang positif yaitu daerah tujuan mempunyai sarana pendidikan yang memadai dan lebih lengkap. Faktor penarik yang negatif adalah adanya lapangan pekerjaan yang lebih bervariasi, kehidupan yang lebih mewah, sehingga apa saja yang diperlukan akan mudah didapat dikota

Prilaku Mobilitas Penduduk

Perilaku mobilitas penduduk menurut Ravenstein atau disebut dengan hukum-hukum migrasi penduduk adalah sebagai berikut (Mantra, 2003).

- a. Para migran cenderung memilih tempat terdekat sebagai daerah tujuan
- b. Faktor paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan dan pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Daerah tujuan harus memiliki kefaedahan wilayah (*place utility*) lebih tinggi dibandingkan dengan daerah asal.
- c. Berita-berita dari sanak saudara atau teman yang telah berpindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting bagi orang-orang yang ingin bermigrasi.
- d. Informasi negatif dari daerah tujuan mengurangi niat penduduk untuk bermigrasi.

- e. Semakin tinggi pengaruh kota terhadap seseorang, semakin besar mobilitasnya.
- f. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitasnya.
- g. Para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara bertempat tinggal di daerah tujuan. Jadi, arah dan arus mobilitas penduduk menuju ke arah asal datangnya informasi.
- h. Pola migrasi bagi seseorang maupun sekelompok penduduk sulit diperkirakan. Hal ini karena banyak dipengaruhi oleh kejadian yang mendadak seperti bencana alam, peperangan, atau epidemi.
- i. Penduduk yang masih muda dan belum kawin lebih banyak melakukan mobilitas dari pada mereka yang berstatus kawin.

Perubahan Ekonomi

Teori Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan ekonomi yang terjadi di perdesaan dan di perkotaan. Dalam teorinya, mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya terbagi menjadi 2, yaitu perekonomian tradisional di perdesaan yang didominasi oleh sektor pertanian dan perekonomian modern di perkotaan dengan industri sebagai sektor utama.

Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Kesejahteraan Masyarakat adalah apabila pertumbuhan ekonomi baik maka tingkat pendapatan masyarakat juga akan meningkat, selain itu dari peningkatan pendapatan yang terjadi masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat, apabila pendapatan masyarakat meningkat dan pengangguran berkurang otomatis tindak kriminal akan berkurang dan semakin membaik, aksi deminstrasi akiibat ke tidak puas akan kebijakan yang ada pun akan menurun apabila mereka menikmati hasil yang mereka kerjakan bisa sebanding dengan penghasilan yang mereka terima.

Definisi Konsepsional

Berikut ini akan penulis kemukakan makna/konsep judul skripsi yang penulis susun. Tujuan penjelasan judul skripsi ini agar pembaca tidak salah tafsir tentang konsep/makna judul yang dikemukakan. Penulis merumuskan definisi konsepsional sebagai berikut :

Mobilitas adalah proses perpindahan penduduk dari suatu wilayah menuju wilayah lain dalam jangka waktu tertentu.

Penduduk adalah orang – orang yang berada dalam satu wilayah terikat aturan–aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus.

Definisi Operasional

Defenisi operasional sangat penting didalam suatu penelitian ilmiah, karena akan menentukan kriteria dimana dari indikator – indikator.

Untuk itu, penulis akan mengemukakan beberapa indikator – indikator dari Mobilitas Penduduk yakni :

- a. Tempat tujuan migran
- b. Motivasi bermigrasi
- c. Sumber Informasi
- d. Orentasi kekotaan terhadap mobilitas
- e. Frekuensi mobilitas
- f. Memilih tempat teman sanak atau saudara sebagai daerah tujuan
- g. Pola Migrasi
- h. Penduduk muda lebih banyak melakukan mobilitas

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan saat ini memakai penelitian kuantitatif Deskriptif, yang dalam artian dimaksudkan sebagai penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain . Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar tingkat Mobilitas penduduk di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara. Yang hingga saat ini mereka melibatkan peran pemerintah terkait yakni : Kelurahan, RT setempat dan Masyarakat sekitar.

Populasi dan sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara. Masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan pada tahun 2013 yang berjumlah 38.696 jiwa yang terdiri dari penduduk laki – laki berjumlah 20.037 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 18.659 jiwa yang tersebar di 94 RT karna jumlah populasi besar maka penulis menggunakan pengambilan secara acak (Random) untuk menentukan anggota sampel.

Untuk lebih jelasnya menurut Sari (1993: 52) pengambilan sampel ini dilakukan secara bertahap dalam hal ini ada 3 tahap yaitu:

Menentukan sampel RT dari keseluruhan jumlah RT yang ada di Kelurahan Sempaja Selatan dengan tehnik pengambilan sampel secara acak sederhana (*Sampel Random Sampling*) dengan mengundi unsur–unsur penelitian atau satuan elemen terdiri dari populasimempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dari 94 RT yang ada di Kelurahan Sempaja Selatan, diambil populasi dari RT yang mewakili 10% sehingga terpilih 9,4 RT namun penulis membulatkan menjadi 10 RT yang akan dijadikan sampel RT.

Menentukan besarnya sampel KK dari 10 RT yang terpilih yang mempunyai jumlah KK sebesar 991 dengan maksud untuk membatasi jumlah KK yang cukup besar, maka pengambilan sampel KK tersebut menggunakan tehnik pengambilan sampel minimal dengan rumus :

Dimana :

n = besaran sampel

N = besaran populasi

E = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Diketahui :

N = 991

E = 10 % = 0,1

Maka :

$$n = \frac{991}{1+991.0,1^2}$$

$$n = \frac{991}{9,92}$$

$$n = 99,89$$

$$n = 100$$

Menentukan besarnya sampel setiap wilayah yaitu dari 10 RT dan 991 KK yang tersebar agar terwakili maka digunakan tehnik pengambilan sampel wilayah secara proposional untuk menentukan besarnya sampel setiap wilayah digunakan rumus sebagai berikut : $n = \frac{N_i}{N} \times n$

dimana :

n_i = Banyaknya sampel dan masing – masing RT

n = Banyaknya sampel yang diambil dari keseluruhan RT

N_i = Banyaknya populasi sampel dan setiap RT

N = Jumlah populasi sampel dan seluruh RT

Diketahui :

1. $n = 100$ KK

2. $N = 991$

3. $n_1 = 75$

4. $n_2 = 74$

5. $n_3 = 138$

6. $n_4 = 89$

7. $n_5 = 196$

8. $n_6 = 83$

9. $n_7 = 75$

10. $n_8 = 74$

11. $n_9 = 89$

12. $n_{10} = 98$

Maka :

1. $n_1 = \frac{75}{991} \times 100 = 7,56 = 8$ Pada RT 04 yang akan dijadikan sampel adalah sebanyak 8 KK
2. $n_1 = \frac{74}{991} \times 100 = 7,46 = 7$ Pada RT 05 yang akan dijadikan sampel adalah sebanyak 7 KK
3. $n_1 = \frac{138}{991} \times 100 = 13,92 = 14$ Pada RT 12 yang akan dijadikan sampel adalah sebanyak 14 KK
4. $n_1 = \frac{89}{991} \times 100 = 8,98 = 9$ Pada RT 29 yang akan dijadikan sampel adalah sebanyak 9 KK
5. $n_1 = \frac{196}{991} \times 100 = 19,77 = 20$ Pada RT 39 yang akan dijadikan sampel adalah sebanyak 20 KK
6. $n_1 = \frac{83}{991} \times 100 = 8,37 = 8$ Pada RT 51 yang akan dijadikan sampel adalah sebanyak 8 KK
7. $n_1 = \frac{75}{991} \times 100 = 7,56 = 8$ Pada RT 60 yang akan dijadikan sampel adalah sebanyak 8 KK
8. $n_1 = \frac{74}{991} \times 100 = 7,46 = 7$ Pada RT 61 yang akan dijadikan sampel adalah sebanyak 7 KK
9. $n_1 = \frac{89}{991} \times 100 = 8,98 = 9$ Pada RT 74 yang akan dijadikan sampel adalah sebanyak 9 KK
10. $n_1 = \frac{98}{991} \times 100 = 9,88 = 10$ Pada RT 80 yang akan dijadikan sampel adalah sebanyak 10 KK

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dapat diperoleh dari orang atau benda dimana dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal – hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Sumber data primer

Sumber data primer yaitu Sumber Data dan Penelitian yang diperoleh secara langsung dari orang yang bersangkutan (Tidak melalui media perantara) data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual dan kelompok. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi. Key informannya yaitu Lurah pada Kelurahan Sempaja. Informannya yaitu Sekretaris Lurah, Pegawai yang bekerja di kelurahan sempaja tersebut. Informan lainnya, yaitu masyarakat yang tinggal di wilayah Kelurahan Sempaja Selatan.

Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah Data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dari arsip. Seperti data data

yang mendukung dari buku-buku yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi, keterangan-keterangan dan data-data yang diperlukan, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Dalam rangka pengumpulan data seperti tersebut diatas, penyusun menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: observasi, interview/wawancara, dokumentasi, kuisioner.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak memerlukan hipotesis.

Sebagai pelengkap dari jenis penelitian deskriptif tersebut penulis menggabungkan penyajian melalui presentase (%), seperti yang diungkapkan oleh Soemitro (1990: 18) sebagai berikut : $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori yang bersangkutan

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi atau kategori variasi

Langkah – langkah yang di tempuh penulis dengan menggunakan rumus diatas adalah mencari angka presentase berdasarkan data yang telah diperoleh dari responden yang diuraikan dalam bentuk tabel untuk mendeskripsikan atau menggambarkan realita dilapangan sebagaimana adanya.

Dari petunjuk persentase dalam perhitungan terhadap hasil penelitian akan diketahui seberapa tinggi tingkat masyarakat melakukan mobilitas kedaerah Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.

Untuk menganalisis penelitian ini maka, maka dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut (Miles dan Huberman, 2007 : 18) : pengumpulan informasi, reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan.

Hasil Penelitian

Sebelum penulis menyajikan data hasil penelitian, terlebih dahulu mengumpulkan data-data dari masing-masing variabel untuk dijabarkan lagi kedalam bentuk kuisioner yang mana jawaban dari setiap responden diberikan nilai atau skor sesuai dengan tingkatnya.

Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Kelurahan adalah Wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah Kabupaten/Kota dan menjalankan kewenangannya sesuai yang dilimpahkan oleh

Kepala Daerah. Keseluruhan dipimpin oleh seorang Lurah yang bertanggung jawab Kepala Daerah melalui Camat.

Kelurahan Sempaja Selatan merupakan instansi pemerintah dibawah kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.

Dasar pembentukan Kelurahan Sempaja Selatan Adalah Peraturan Daerah Kota Samarinda No. 2 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Penghapusan, dan Penggabungan Kelurahan.

a. Visi dan Misi

Visi :

Pelayanan yang berkualitas : meminimalisir terjadinya kesalahan dalam memberikan pelayanan baik dalam hal administrasi maupun teknis.

- 1) Partisipasi aktif dan kemandirian masyarakat : masyarakat ikut berperan aktif dalam pembangunan yang dilaksanakan di Kelurahan Sempaja Selatan baik sebagai objek maupun sebagai pengawas pelaksanaannya, dan mampu bersikap mandiri, tidak selalu memiliki ketergantungan kepada pemerintah.
- 2) Pelayanan prima : Memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan murah kepada masyarakat.

Misi:

- 1) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia pegawai Kelurahan.
- 2) Koordinasi kerja secara internal maupun eksternal.
- 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program pembangunan di wilayah kelurahan.
- 4) Meningkatkan kesadaran hukum, kesehatan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat

Pembahasan

Pada kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara pola mobilitas yang terjadi didaerah tersebut ialah kebanyakan masyarakat yang melakukan mobilitas permanen atau masyarakat yang tinggal dalam jangka waktu relatif lama untuk menaikkan taraf ekonomi atau memperbaiki taraf hidup.

Besarnya jumlah pendatang untuk menetap pada suatu daerah dipengaruhi besarnya faktor penarik daerah tersebut bagi pendatang. Semakin maju kondisi sosial ekonomi suatu daerah akan menciptakan berbagai faktor penarik, seperti perkembangan industri, perdagangan, pendidikan, perumahan, dan transportasi. Kondisi ini diminati oleh penduduk daerah lain yang berharap dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Pada sisi lain, setiap daerah mempunyai faktor pendorong yang menyebabkan sejumlah penduduk migrasi ke luar daerahnya. Faktor pendorong itu antara lain kesempatan kerja yang terbatas jumlah dan jenisnya, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, fasilitas perumahan dan kondisi lingkungan yang kurang baik.

Berdasarkan analisis-analisis tersebut maka terlihat masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan banyak yang melakukan mobilitas penduduk kedaerah lain

karena faktor penarik yaitu salah satunya faktor ekonomi yang menarik mereka untuk melakukan mobilitas ke daerah tujuan dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan dari yang sebelumnya, dapat dikatakan masyarakat banyak yang bermotivasi karena faktor ekonomi, melihat penduduk Kelurahan Sempaja Selatan setelah pindah dari daerah sebelumnya menuju ke daerah Kelurahan Sempaja Selatan masyarakat banyak yang melakukan wirausaha atau membuat usaha sendiri. Dengan merasa usaha yang telah dilakukan semakin lebih baik dan mendapatkan penghasilan yang cukup maka penduduk sekitar memutuskan untuk menetap tinggal di daerah Kelurahan Sempaja Selatan tersebut dan banyak pula sebagian masyarakat yang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau pekerjaan tetap sehingga membuat masyarakat tersebut untuk tinggal menetap.

Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan dan menjelaskan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dibuat oleh peneliti baik secara observasi, wawancara, dokumentasi, atau melalui dokumen – dokumen yang memperkuat peneliti dalam proses penyimpulan.

Adapun kesimpulan – kesimpulan dari skripsi ini yang berjudul Studi Tentang Mobilitas Penduduk Di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda yaitu sebagai berikut :

Pola mobilitas yang ada pada Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara adalah pola mobilitas permanen dikatakan permanen karena apabila warga menempati tempat tinggal dalam jangka waktu satu tahun keatas dikatakan warga tersebut tinggal menetap. Warga pendatang yang ada di Kelurahan Sempaja Selatan tinggal setelah datang ke daerah tujuan banyak yang tinggal dalam jangka waktu yang cukup lama dan banyak masyarakat yang membuat usaha sendiri didaerah tersebut sehingga masyarakat yang sudah lama tinggal di Kelurahan Sempaja Selatan banyak yang membangun rumah atau tempat tinggal sendiri untuk menetap di daerah Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara.

Faktor pendorong mobilitas yang membuat masyarakat pendatang Kelurahan Sempaja Selatan untuk meninggalkan daerah asalnya yaitu disebabkan karena turunnya sumber daya alam di daerah sebelumnya, hilangnya mata pencaharian, memudarnya rasa ketertarikan oleh karena kesamaan kepercayaan, kebiasaan atau kebersamaan perilaku baik antar anggota keluarga maupun masyarakat sekitar, menjauhkan diri dari masyarakat oleh karena tidak ada lagi kesempatan untuk pengembangan diri baik pekerjaan atau perkawinan dan menjauhkan diri dari masyarakat karena bencana alam. Faktor yang paling menonjol yang membuat masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan untuk melakukan mobilitas dari daerah sebelumnya yaitu faktor ekonomi. Melihat dari hasil kuisioner dari 100 masyarakat yang memberikan jawaban faktor ekonomi sebagai motivasi mereka untuk melakukan mobilitas yaitu sebanyak 49 orang atau

sebesar 49% faktor ekonomi adalah jawaban terbanyak yang dipilih masyarakat dibandingkan dari faktor – faktor lainnya dengan melihat hasil kuisioner tersebut masyarakat melakukan mobilitas yaitu tujuan utamanya untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik dan memperbaiki taraf ekonominya.

Daftar Pustaka

- Lucas, D,McDonald, P. Young C. 1990. *Pengantar Kependudukan (Terjemahan)*, UGM : Yogyakarta
- Miles, M., & Huberman, M., (2007). *Analisis dan Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : UI Press.
- Munir, Rozy (1981), *Penduduk dan Pembangunan Ekonomi* . Jakarta : Bina Aksa
- Prof. Ida Bagoes Mantra, Ph. D. 2003. *Demografi Umum Pustaka Pelajar* : Yogyakarta
- Sumaatmadja, N. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Sari , Endang S.1993 . *Audience Research Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*. Yogyakarta : Andi Offset .
- Sudjarwo. 2004. *Buku Pintar Kependudukan* . Grasindo : Jakarta
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Steele, R., 1983. Migrasi in P.F. McDonald (ed.), *Pedoman Analisa Data Sensus Indonesia, 1971-1980*, UGM, Jogyakarta.
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari , Endang S.1993 . *Audience Research Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*. Yogyakarta : Andi Offset .
- Soemitro, Ronny Hanitidjo .1990. *Metodelogi Penelitian Hukum Masyarakat Dalam Masa Transisi*, Bandung : Bina Cipta Cetakan ke-2
- Tadjuddin Noer Efendi. 1986. *Perilaku Mobilitas Struktur Sosial Ekonomi*

Sumber lain

- Abidin, Muhamad Zainal. 2010. Makalah Mobilitas Penduduk. Online diakses di<http://meetabied.wordpress.com/2010/01/14/makalah-mobilitas-penduduk/> pada tanggal 20 mei 2013 pukul 01.45
- Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan.